

ANALISIS MAKNA DAKWAH FILM PENDEK "HIJAB DARI MASA DEPAN" DI CHANNEL YOUTUBE FILM MAKER MUSLIM

Ernawati¹, Nadhiroh², Tutut Nur Trias Wijayanti³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
e-mail korespondensi : ernha953@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah adalah kegiatan menyebarkan ajaran atau pesan-pesan agama dengan tujuan memberikan pemahaman dan mengajak orang untuk berbuat baik. Pada era digital ini, penggunaan media visual menjadi pilihan paling efektif dalam menyampaikan dakwah. *YouTube*, sebagai salah satu platform populer, menjadi sarana penyebaran pesan agama. Pemanfaatan dengan optimal dari kemudahan dan popularitas *YouTube* dapat dilakukan melalui pembuatan serta penayangan konten edukatif berbasis Islam, termasuk di dalamnya film tema keagamaan. Film pendek berjudul "Hijab dari Masa Depan" merupakan salah satu film yang banyak mengandung makna dakwah. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk memahami makna dakwah dalam film pendek berjudul "Hijab dari Masa Depan" di kanal *YouTube* Film Maker Muslim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disusun secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dalam penelitian ini menggambarkan seorang perempuan yang mempunyai keinginan berhijab namun belum siap. Makna konotasi dalam film menggambarkan perjalanan pribadi karakter yang mempertimbangkan atau merasa tertarik untuk berhijab. Makna film *Hijab dari Masa Depan* yaitu pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Hal ini bisa dikarenakan dorongan positif lingkungan.

Kata Kunci: Dakwah, Film, Hijab, Muslim, *YouTube*.

ABSTRACT

Da'wah is the activity of spreading religious teachings or messages with the aim of providing understanding and inviting people to do good deeds. In this digital era, the use of visual media is the most effective choice in conveying da'wah. YouTube, as a platform that is currently popular, has become a means for spreading religious messages. Optimal use of the convenience and popularity of YouTube can be done through creating and broadcasting Islamic-based educational content, including films with religious themes. The short film entitled "Hijab dari Masa Depan" is a film that contains many preaching meanings. The aim of this research was to understand the meaning of da'wah in the short film entitled "Hijab dari Masa Depan" on the Muslim Film Maker YouTube channel. This research used qualitative research methods which was structured descriptively. The research results show that the meaning of the denotation in this research was to describe a woman who wanted to wear the hijab but was not ready. The connotations in this short film depict the personal journey of a character who consider or felt interested in wearing the hijab. The meaning of the film Hijab dari Masa Depan was the influence of the environment in making decisions. This could be due to positive environmental encouragement.

Keywords: da'wah, Film, Hijab, Moeslem, *YouTube*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi semakin berkembang dan memiliki pengaruh signifikan terhadap peredaran informasi. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui platform di media sosial. Salah satu platform berbagi video terbesar media sosial yang digemari pengguna dalam mengunggah dan menonton video adalah *YouTube*. *YouTube* telah menjadi pusat perhatian global dan memiliki dampak besar dalam memfasilitasi pembagian informasi, hiburan, dan edukasi. Selain itu, platform digital tersebut juga telah menciptakan ruang baru bagi para konten kreator muslim untuk menyebarkan pesan dakwah. Dalam konteks agama Islam, menyebarkan ajaran agama (dakwah) dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan adalah suatu keharusan, yang termaktub tidak hanya dalam hadis tapi juga dalam kitab suci al Quran, yang salah satunya dapat dilihat pada Surat Al Imron ayat 110.

Film merupakan media yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan-pesan tertentu (Kartinawati, 2014), termasuk digunakan sebagai media dakwah. Film berdasar durasi dibagi menjadi dua yakni film pendek dan film panjang (Alfathoni, Muhammad Ali Mursid; Manesah, 2020). Berkembangnya platform media sosial menjadikan film pendek lebih diminati masyarakat. Sebagian

bentuk kreatifitas yang menonjol adalah produksi film pendek yang menggabungkan elemen seni dan pesan keislaman. Dengan durasi yang pendek atau singkat membuatnya efektif dalam menyampaikan ide dan emosi tertentu dengan intensitas yang tinggi. Oleh karenanya, film pendek digemari oleh sebagian kalangan. Umumnya, film pendek berdurasi kurang dari 60 menit. Salah satu film yang masuk kategori film pendek yakni film dengan judul "*Hijab dari Masa Depan*" karya Film Maker Muslim.

Film Maker Muslim adalah kelompok yang terlibat dalam pembuatan film dengan identitas keberagamaan Islam. Mereka menggunakan film untuk menyampaikan pesan, nilai, dan bentuk-bentuk narasi lain berkaitan dengan Islam. Film berdurasi 11:29 ini memiliki banyak pesan yang dapat diambil dan dicontoh. Film *Hijab dari Masa Depan* bercerita mengenai perempuan bernama Nisa yang ingin memakai hijab tetapi dia belum merasa siap karena sosoknya yang tidak seperti perempuan pada umumnya, yakni tomboy, pemain basket, dan merasa akhlaknya kurang bagus. Kemudian dia didatangi sosok dia yang berasal dari masa depan. Sosok masa depan tersebut menasehati untuk memakai hijab agar nantinya tidak menyesal. Oleh karena itu, studi kasus ini menjadi penyebab minat penulis untuk menganalisis dan menguraikan pesan dakwah yang terdapat dalam Film Pendek "*Hijab dari Masa Depan*" di Channel *YouTube* Film Maker Muslim. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui film pendek di era digital ini. Dalam konteks menyampaikan nilai Islam dan memotivasi penontonnya, menarik perhatian karena menggambarkan misi masa depan yang diimajinasikan dengan nilai-nilai Islam dan memasukkannya ke dalam pesan dakwah. Film pendek ini bukan sekadar representasi visual, tetapi juga sebuah narasi yang mempersembahkan konsep hijab melalui lensa masa depan. Dengan seni visual yang menarik, narasi yang kuat, dan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, film ini menimbulkan keingintahuan untuk lebih mendalaminya. Tak hanya itu, dengan melakukan analisis ini, dapat memperkaya pemahaman terhadap potensi dakwah melalui medium film pendek dan bagaimana pesan keislaman dapat diintegrasikan secara efektif dengan ekspresi seni visual.

TINJAUAN PUSTAKA

Dakwah

Dakwah secara etimologi berawal dari kata *da'ayat'u da'watan* yaitu menyeru (Rosi, 2019). Dakwah juga bisa diartikan kegiatan mengajak untuk memperbaiki diri menginspirasi perubahan positif dalam diri seseorang. Pesan dakwah ialah merujuk pada usaha pada implementasi atau kegiatan nyata dalam menjalankan dakwah tersebut. Sesuatu yang penting dalam berdakwah itu adalah media. Media merupakan sarana yang efisien untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan berbagai bentuk. Di antara bentuk tersebut adalah berupa tulisan, siaran radio, televisi dan platform media sosial.

Film

Cangara mendefinisikan film dalam pengertian sempit ialah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi dapat pula dikategorikan sebagai film (Wahyuningsih, 2019). Film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Film yang pada umumnya dikenal sampai saat ini yaitu film cerita (*story film*), film dokumenter (*documentary film*), film berita (*news reel*), film kartun (*cartoon film*). Adapun film-film jenis lain yaitu profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*TV commercial*), program televisi (*TV program*), video klip (*music video*) (Wahyuningsih, 2019). Film sebagai media dakwah Media dakwah itu banyak sekali lingkupnya, salah satunya melalui film. Film memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara visual dan mendalam. Cerita dan karakter dalam film dapat memberikan ilustrasi tentang cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Film memiliki kekuatan untuk menyentuh emosi penonton. *YouTube* menjadi platform publikasi film yang populer untuk menyebarkan pesan dakwah. *YouTube* memberikan akses global kepada konten, memungkinkan dakwah mencapai audiens dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis tanpa batas wilayah.

Penelitian Terdahulu

Kajian tentang film sebagai media dakwah memang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya antara lain oleh Mubasyaroh (2015), Pratiwi (2018), (Alamsyah, 2012), dan (Khaeruddin, 2022). Mubasyaroh membahas tentang dampak positif film yang bisa menyampaikan nilai positif bagi masyarakat kemudian kebaikan tersebut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian Pratiwi berkaitan dengan Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Konstruksi sebuah film misalnya, merupakan salah satu esensi menelevisikan kebudayaan tertentu, pada gilirannya merepresentasikan nilai-nilai budaya melalui demonstrasi skenario oleh sutradara-sineas, sementara Alamsyah menulis tentang nilai dakwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta”, dan terakhir kajian Khaeruddin membahas tentang pemanfaatan film yang dapat digunakan untuk menghapus stereotipe tentang Islam di mata dunia. Dari beberapa kajian tersebut didapat pembeda dari kajian ini meski semuanya mengaitkan dengan persoalan dakwah dalam hal ini film dapat digunakan sebagai media penyebaran pesan agama, obyek kajian dari artikel ini berbeda yakni Film “Hijab dari Masa Depan”, disamping platform yang digunakan merupakan media baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Dalam penelitian ini, teknik analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik ialah ilmu yang mempelajari tanda dalam konteks gambar, teks, serta scenario, atau adegan film, hingga membentuk sesuatu yang memiliki kemampuan menghasilkan makna (Mudjiono, 2011). Penulis mengumpulkan informasi atau data dengan melibatkan proses pengamatan langsung terhadap seluruh adegan atau dialog yang ada dalam film pendek "Hijab dari Masa Depan" pada akun *YouTube* Film Maker Muslim, kemudian penulis memilih adegan-adegan yang mengandung pesan tersirat. Selain itu, peneliti juga menghimpun data dari buku dan jurnal sebagai sumber informasi tambahan. Setelah semua data terkumpul penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu memakai sistem denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan menggunakan sistem itu, dapat memperoleh tanda dengan cara objektif untuk mengartikan makna yang tersembunyi pada film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam *Film Hijab Dari Masa Depan* ini terdapat temuan yang mengandung makna dakwah yaitu:

1. Scene 01.57

Visual	Penjelasan Dialog / Adegan
	Rijal berbicara ke Nisa “pakai jilbab kan baik”.

Makna denotasinya adalah adegan Rijal dan Nisa pulang kuliah. Dalam adegan ini Rijal menanyakan kepada Nisa kenapa jilbabnya tidak dipakai padahal mengenakan jilbab itu baik dan juga suatu kewajiban sebagai seorang Muslimah. Sedangkan makna konotasi yang ada di adegan ini menggambarkan Rijal adalah teman yang baik, mau mengingatkan Nisa untuk memakai jilbab. Sikap Rijal dapat mencerminkan niat baik untuk memberikan nasihat yang membangun dan mendukung perilaku yang baik. Berikutnya makna mitosnya mengingatkan dalam kebaikan adalah upaya memberikan dukungan moral atau mengingatkan seseorang tentang pentingnya mematuhi nilai-nilai positif, etika dan moral dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran."

Pesan dakwah yang diambil dari scene ini ialah sebagai sesama teman dan juga sesama umat islam kita harus saling mengingatkan atau menasihati pada suatu kebaikan dan kewajiban.

2. Scene 08.31

Visual	Penjelasan Dialog / Adegan
	Terlihat ibunya Nisa memegang pundak Nisa.

Makna denotasi dalam adegan scene ini, terlihat ibunya Nisa memegang pundak Nisa. Makna konotasinya adalah menunjukkan bagaimana sikap seorang ibu yang menunjukkan kelembutan, keramahan terhadap anaknya. Gesture ibu yang memegang pundak Nisa menunjukkan bahwa ibu bersikap positif dan tidak memaksakan kehendaknya. Gestur ini dapat mencerminkan kepedulian ibu terhadap anaknya. Makna mitos ibu yang memegang pundak anaknya merupakan peran ibu sebagai pengajar dalam keluarga, menggunakan sentuhan ini untuk menyampaikan pesan, perhatian dan nilai-nilai yang dianggap penting. Sentuhan fisik dapat mencerminkan ikatan kuat antara ibu dan anak. Setiap orang tua wajib memberikan pelajaran yang baik untuk anaknya. Seperti yang yang diterangkan dalam Hadis:

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

Artinya: Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Pesan dakwah yang terdapat dalam scene ini adalah orang tua diharapkan memberikan bimbingan dan arahan dengan baik. Mengingatkan seorang anak bisa dilakukan melalui pembicaraan yang mendukung, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi dan menerima nasihat.

3. Scene 05.21

Visual	Penjelasan Dialog / Adegan
	Terlihat Nisa duduk bersila dan fokus mendengarkan dirinya yang datang dari masa depan.

Makna denotasi scene ini, terlihat Nisa duduk bersila dan fokus mendengarkan dirinya di masa depan. Makna konotasinya menunjukkan sikap penuh perhatian, menghormati dan menghargai lawan bicara. Berikutnya makna mitosnya mendengarkan, menghormati, dan menghargai lawan bicara ialah menggambarkan komunikasi yang positif. Dengan mendengarkan dengan baik seseorang dapat mencoba

memahami perasaan, pandangan, dan pengalaman lawan bicara. Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy rahimahullah berkata:

من الآداب الطيبة؛ إذا حدثك المحدث بأمر ديني أو دنيوي، ألا تنازعه الحديث إذا كنت تعرفه، بل تصغي إليه إصغاء من لا يعرفه ولم يمر عليه، وتريه أنك استفدته منه، كما كان ألباء الرجال يفعلونه. وفيه من الفوائد تنشيط المحدث وإدخال السرور عليه، وسلامتك من العجب بنفسك، وسلامتك من سوء الأدب، فإن منازعة المحدث حديثه من سوء الأدب.

“Di antara adab-adab yang baik, apabila seseorang berbicara pada dirimu terkait sebuah masalah agama maupun dunia, maka janganlah mengambil alih pembicaraan dari dirinya walaupun kamu telah mengetahuinya, bahkan disarankan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian seolah-olah kita belum memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang hal tersebut. Tunjukkan bahwa kita dapat memperoleh manfaat darinya, sebagaimana yang dilakukan oleh seseorang yang berakal. Manfaat dari sikap sopan seperti ini antara lain memberikan dorongan kepada pembicara, menyemangati hatinya, mencegah perasaan sombong terhadap diri sendiri, dan menghindari perilaku tidak baik, karena mengambil alih pembicaraan orang lain dianggap sebagai sikap tidak sopan. Pesan dakwah dalam *scene* ini yakni sifat menghormati dan perhatian saat mendengarkan merupakan nilai-nilai penting dalam berkomunikasi, memperkuat hubungan dan memperluas pemahaman.

4. Scene 09.19

Visual	Penjelasan Dialog / Adegan
	Terlihat Nisa berpelukan dengan ibunya.

Makna denotasinya, Nisa bangun tidur kemudian menceritakan mimpinya ke ibunya kemudian Nisa dan ibunya saling berpelukan. Sedangkan makna konotasinya menunjukkan Nisa berpelukan dengan ibunya mencerminkan dukungan emosional yang diberikan oleh ibu sebagai respon terhadap keputusan Nisa. Selanjutnya makna mitos dalam adegan ini, berpelukan ibu dengan anaknya sebagai simbol dukungan, persetujuan terhadap keputusan yang diambil oleh anak. Ini dapat menciptakan rasa percaya diri dan kepastian bagi anak bahwa keputusannya didukung oleh orang tuanya. Setiap orang pasti ingin merasa dicintai dan diterima oleh orang lain. Berpelukan membuat seseorang merasa bahwa apapun kondisi dan situasinya akan ada orang lain yang tetap menerima dan mendukung, dan hadir untuk kita (Thouars, 2019). Pelukan memberikan rasa damai, tenang, sekaligus dapat menimbulkan rasa bahagia. Berpelukan bisa dilakukan dengan siapa pun; keluarga, teman, bahkan orang lain. Peran dan dukungan seorang ibu sangat berpengaruh pada anaknya. Peran orang tua adalah salah satu elemen yang paling signifikan dalam hubungannya dengan pencapaian positif anak (Friedman, 2014). Pesan dakwah dalam *scene* ini membuat keputusan tanpa paksaan adalah hal yang penting, dukung keputusan anak dengan penuh cinta dan pengertian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film pendek “Hijab dari Masa Depan” karya dari Film Maker Mmuslim dalam channel *YouTube* mengandung makna konotasi, denotasi dan mitos. Sedangkan makna denotasi film ini yaitu mengenai seorang perempuan yang mempunyai keinginan berhijab namun belum siap. Makna konotasinya ialah menggambarkan perjalanan pribadi karakter yang mempertimbangkan atau merasa tertarik untuk berhijab. Sedangkan

makna mitos film hijab dari masa depan ini adalah pengaruh lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Hal ini bisa dikarenakan dorongan positif dari lingkungan. Dorongan positif dari lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Terdapat dua hal yang dapat disimpulkan dari artikel ini terkait peran lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Pertama, berubah menjadi insan yang lebih baik adalah kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, perlu bagi setiap muslim untuk mempertimbangkan lingkungan di mana ia berada sebagai upaya menjaga keimanan dan ketakwaan. Kedua, sebagai anggota masyarakat, penting dan wajib untuk saling peduli terhadap orang lain termasuk dalam menyeru kepada kebaikan. Maka dari itu, mengajak, menyemangati, dan menasehati dengan cara baik, ikhlas, dan tidak pantang menyerah harus pula dilakukan oleh muslim terhadap muslim lainnya, sebagaimana diajarkan dalam kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2012). Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(2), 197–211.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid; Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Friedman, M. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik* (5th ed.). EGC.
- Kartinawati, E. (2014). Citra Kepemimpinan Jawa dalam Film Jokowi. *Komunikasi Massa*, 7(1), 41–50. <https://www.jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=Citra Kepemimpinan Jawa dalam Film Jokowi%0D>
- Khaeruddin, K. (2022). Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/169%0Ahttps://iaibbc.e-journal.id/xx/article/download/169/132>
- Mubasyaroh. (2015). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 1–16.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/JIK/article/view/101>
- Pratiwi, A. F. (2018). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>
- Rosi, B. (2019). INTERNALISASI KONSEP UMMATAN WASATHAN DENGAN PENDEKATAN DAKWAH KULTURAL. *Jurnal Studi Keislaman : Ulumuna*, 5(1), 93–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3641>
- Thouars, T. de. (2019). *The happy therapy book : resep sederhana hidup bahagia*. Literati.
- Wahyuningsih, S. (2019). *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK*. Media Sahabat Cendikia.